

## STUDI KASUS TINGKAT GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA

Ariella Candraningtyas Sari<sup>1</sup>, Elia Firda Mufidah<sup>2</sup>, Dian Safitri<sup>3</sup>, Nabilla Putri Qurr'aeni<sup>4</sup>, Sofiea Cameilya Putri<sup>5</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2,3,4,5</sup>

[candraariella@gmail.com](mailto:candraariella@gmail.com)<sup>1</sup>, [eliafirda@unipasby.ac.id](mailto:eliafirda@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>, [diansa891@gmail.com](mailto:diansa891@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putrinabilla1504@gmail.com](mailto:putrinabilla1504@gmail.com)<sup>4</sup>, [sofieaputri1234@gmail.com](mailto:sofieaputri1234@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa dan dampaknya terhadap identitas serta perilaku mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan Skala Likert untuk mengukur perilaku, sikap, dan persepsi mahasiswa terkait gaya hidup hedonisme. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat gaya hidup sebagian besar mahasiswa sangat tinggi, di mana mereka cenderung lebih memprioritaskan kepuasan pribadi daripada tanggung jawab dan prestasi akademik. Saran dari penelitian ini adalah perlunya pemahaman lebih mendalam terkait dampak gaya hidup hedonisme pada perkembangan mahasiswa serta perlunya pembinaan nilai-nilai yang seimbang antara kesenangan dan tanggung jawab.

**Kata kunci:** Hedonisme, Mahasiswa

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the hedonistic lifestyle among students and its impact on their identity and behavior. The method used in this research is a quantitative method with a Likert Scale to measure student behavior, attitudes and perceptions regarding the hedonistic lifestyle. The results in this study show that the lifestyle level of most students is very high, where they tend to prioritize personal satisfaction over responsibility and academic achievement. The suggestion from this research is the need for a deeper understanding regarding the impact of a hedonistic lifestyle on student development as well as the need to foster balanced values between pleasure and responsibility.*

**Keywords:** Hedonism, College Students

### PENDAHULUAN

Menurut Widiyanti & Herdiyanto (2013), dengan adanya kemajuan teknologi saat ini semua orang dapat berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain tanpa batas tempat atau waktu. Teknologi berkembang sangat pesat dan mudah diakses dalam platform sosial media oleh khalayak umum. Bahkan, perkembangan sosial media itu bisa menjadikan manusia sebagai "*center of attention*" atau pusat perhatian yang memudahkannya untuk mengekspresikan diri, serta menyediakan ruang publikasi aktivitas mereka. Pemenuhan kebutuhan gaya hidup generasi muda dipengaruhi oleh globalisasi. Gaya hidup (*life style*)

adalah gambaran tingkah laku seseorang, pola atau gaya hidup yang ditunjukkan oleh aktivitas, minat, dan pikiran tentang diri sendiri sehingga mereka dapat membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungannya melalui lambang sosial yang mereka miliki.

Gaya hidup setiap orang sangat unik dan berbeda-beda. Adakalanya sederhana sebab merasa nyaman dengan kesederhanaan itu, atau mungkin lebih suka gaya hidup mewah. Untuk sekarang yang sedang menjadi sorotan adalah gaya hidup hedonisme. Secara umum, gaya hidup hedonism didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bertindak dengan cara yang didasarkan pada kesenangan. Sebenarnya, gaya hidup seperti ini boleh dilakukan hanya jika mampu, tetapi itu berbahaya bagi orang-orang yang tidak memiliki status sosial yang cukup untuk melakukannya. (Boediman et al., 2023). Menurut Umami (2013), hedonisme adalah prinsip pribadi seseorang. Apabila seseorang memilih prinsip dalam hidupnya, prinsip itulah yang akan memengaruhi kehidupannya, termasuk keputusan yang baik atau buruk.

Hedonisme dan gaya hidupnya sangat berdampak pada masyarakat, terutama pada mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi penerus negara yang masih menemukan jati diri. Mereka cenderung memiliki gaya hidup hedonisme agar tidak dianggap sebagai anak muda yang ketinggalan zaman siswa cenderung, hal tersebut tampak pada aktivitas mahasiswa yang lebih suka menghabiskan waktu di luar, seperti berkumpul dengan teman-teman di kafe dan mengunjungi pusat perbelanjaan, tertarik pada barang-barang mewah yang tidak diperlukan. Semuanya ini diyakini dapat meningkatkan kepercayaan diri karena kesenangan adalah tujuan utama atau tujuan dari setiap orang. Realitanya, sekarang ini banyak sekali dijumpai mahasiswa yang menjalani gaya hidup hedonism dengan memanfaatkan uang orang tuanya.

Menurut Santrock, Budaya hedonisme dapat merusak generasi penerus bangsa dengan memprioritaskan kesenangan dan kepuasan pribadi tanpa memperhatikan etika, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai moral. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas karakter, kurangnya rasa tanggung jawab, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa. Dapat disimpulkan bahwa budaya hedonisme, yang menitikberatkan pada kesenangan dan kepuasan pribadi tanpa memperhatikan etika, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai moral, dapat berpotensi merusak generasi penerus bangsa. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai moral, etika, serta tanggung jawab sosial dalam upaya mendidik generasi muda agar memiliki kesadaran akan kontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa di masa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hedonisme dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang didasarkan pada keyakinan mereka sendiri untuk menjalani gaya hidup yang sesuai dengan

keinginan mereka, contohnya sikap seseorang terhadap gaya hidup hedonisme, di mana mereka percaya bahwa sikap yang harus ditunjukkan adalah mewah, megah, dan suka menjadi perhatian orang lain (Kotler, 1997).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Interaksi sosial seseorang yang dikenal sebagai kecenderungan gaya hidup hedonisme mencakup cara mereka menghabiskan waktu, situasi yang mereka anggap penting, dan perspektif mereka tentang diri mereka sendiri, semua dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan dan kegembiraan, yang bertentangan dengan norma perilaku. Mereka yang memiliki gaya hidup hedonisme lebih suka menghabiskan waktu luangnya di tempat-tempat yang santai, seperti kafe dan mall.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Arikunto (2016), metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode pada dasarnya juga merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu hasil bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan skala pengukuran Skala Likert serta menyebarkan kuisioner melalui Google Form. Penelitian dilakukan mulai bulan April sampai bulan Mei di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Subjek penelitian ini berupa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2023 sebanyak 51 mahasiswa dengan melibatkan 25 mahasiswa yang dipilih secara random sampling. Menurut Arikunto (2012), setiap sampel diambil secara keseluruhan jika populasinya kurang dari 100 orang; namun, jika populasinya lebih besar dari 100 orang, dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari populasinya.

Kuisioner diberikan kepada Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memuat beberapa pertanyaan yang terkait aspek kegiatan, minat, dan pendapat. Respon atau tanggapan dari responden terdiri dari: SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai), responden diminta menilai seberapa jauh pernyataan tujuan hidup manusia untuk mencari kesenangan dan menghindari rasa sakit. Penggunaan skala likert dalam penelitian ini dapat mengumpulkan data mengenai persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait gaya hidup hedonisme yang kemudian di analisis secara kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena tersebut di kalangan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumentnya dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang (bukan berat). Dalam penelitian ini digunakan jumlah total subjek penelitian, yaitu 25 orang, untuk menguji validitas penelitian dengan mengolah data menggunakan Product Moment Pearsons, yang dilakukan dengan program SPSS Versi 26.

Tabel 1. Jenis kelamin responden (N=25)

Karakteristik	f	Prosentase
Perempuan	18	72%
Laki-laki	7	28%

Hasil penelitian berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas berkelemin perempuan dengan presentase 72%.

Tabel 2. Tingkat Gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa

Tingkat Hedonisme	f	Prosentase
Tinggi	21	84%
Sedang	4	16%
Rendah	-	-

Hasil penelitian berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas berkelemin perempuan dengan presentase 72%. Hasil menunjukkan tingkat gaya hidup hedonisme kategori tinggi sebesar 84% atau 21 mahasiswa, 16% atau 4 siswa dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme kategori tinggi adalah mereka yang cenderung lebih mementingkan kepuasan dan kesenangan pribadi daripada tanggung jawab dan prestasi akademik, sedangkan pada kategori sedang cenderung lebih seimbang dalam mengelola kesenangan dan tanggungjawab. Sebaliknya, pada kategori rendah akan cenderung lebih mementingkan kebutuhan dasar dan prioritas akademik dibandingkan mencari kesenangan semata.

Setiap orang menikmati hedonisme dengan cara yang berbeda-beda. Kepribadian adalah sifat psikologis yang membedakan orang dari orang lain. Kepribadian seseorang mempengaruhi perilaku dirinya; misalnya, jika seseorang percaya bahwa gaya hidup hedonisme sesuai dengan kepribadian mereka, mereka akan mengikuti gaya hidup hedonisme dengan motivasi untuk memenuhi kebutuhan mereka akan penghargaan diri. Mereka yang

tidak memiliki kontrol diri cenderung mengikuti gaya hidup hedonisme.

Gaya hidup hedonisme mengarahkan aktivitas individu pada kesenangan dan memilih kesenangan bermewah-mewahan sebagai bagian dari kelompok sosial menengah ke atas. Gaya hidup kelompok sangat dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya, misalnya orang yang berada dalam kelompok cenderung menjalani gaya hidup hedonisme untuk tetap dihormati oleh kelompoknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa individu dalam pergaulan teman sebaya memiliki intensitas perkembangan dan pertemuan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua mereka. Memiliki hubungan dengan suatu kelompok juga memerlukan nilai ekspresif individu.

Mengidentifikasi norma, nilai, atau perilaku dalam kelompok adalah tujuan dari kebutuhan sehingga individu dapat memberikan respons yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam kelompok tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan citra diri seseorang di mata orang lain sehingga seseorang dapat diterima sebagai anggota kelompok. Mereka yang menganut gaya hidup hedonisme ingin terlihat ideal di mata orang lain, baik itu teman, kelompok, masyarakat, atau keluarga. Segala upaya dapat dilakukan hanya karena keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok tertentu. Seringkali terjadi dan memaksakan diri untuk selalu terlihat ideal akan berdampak pada kepribadian individu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki gaya hidup hedonisme kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan mereka yang lebih mementingkan kepuasan dan kesenangan pribadi daripada tanggung jawab dan prestasi akademik. Dalam konteks ini, gaya hidup hedonisme dapat mempengaruhi prioritas dan perilaku mahasiswa dalam mengelola kesenangan dan tanggung jawab.

Selain itu, gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari keyakinan diri individu untuk menjalani gaya hidup sesuai keinginannya, sementara faktor eksternal melibatkan interaksi sosial individu dengan lingkungannya. Gaya hidup hedonisme juga dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya dan keinginan untuk diakui dalam suatu kelompok.

Dengan demikian, budaya hedonisme yang menekankan pada kesenangan dan kepuasan pribadi tanpa memperhatikan etika, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai moral dapat berpotensi merusak generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, sangat perlu untuk mempertahankan dan memperkuat etika, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai moral dalam

upaya mendidik generasi muda agar memiliki kesadaran akan kontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmita, D., & Erianjoni. (2019). Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (studi kasus mahasiswi sosiologi fis UNP). *Jurnal Perspektif*, 2(2), 91, 96.
- Ary Busman, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Peran Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, Dan Literasi Keuangan Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal EK&BI*, 5, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.680>
- Boediman, V.J., Tasik, F.C.M., Kawung, E. (2023). Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fisip Unsrat). *Jurnal Ilmiah Society*, 3(1)
- Hidayat, I. A., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Gender, Kecerdasan Spiritual, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Non Febi UIN Satu Tulungagung Angkatan 2018. *Yume: Journal of Management*, 5(2), 463–478. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.2657>
- Kotler, P. (1997). *Managemen Pemasaran* (1 ed.). Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mufidah, E.F., Wulansari, P.S.D. (2018). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial. *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 3 No. 2, April. 33 – 36.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684–697.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Ramadhan, F., Ali, F., & F Sanjaya, V. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Upajiwā Dewantara*, 5(2), 76–85.

<https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11640>

- Rianton. (2016). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 4(1), 1–23.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 20.
- Umami, A. (2013). Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswi di Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Vivian, S. (2020). Pengaruh Brand Image dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Pembelian Generasi Z pada Produk Starbuck. *Jurnal Transaksi*, 12(1), 51-56.
- Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 106–115.